DIPLOMASI DALAM PAMERAN SENI RUPA

(Studi Deskriptif Kualitatif *Event* Biennale Jogja XII Equator #2

Tahun 2013)

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Muh. Abdul Kholiq

10730094

PRORAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: Muh. Abdul Kholiq**
NIM	**: 10730094**
Prodi	**: Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi	**: *Advertising***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 September 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A6CDADF337894549
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muh. Abdul Kholiq
NIM. 10730094

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/015/2014

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengaarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Abdul Kholiq
NIM : 10730094
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

DIPLOMASI KOMUNIKASI DALAM PAMERAN SENI RUPA
(Studi Deskriptif Kualitatif *Event* BINALLE JOGJA XII EQUATOR #2 Tahun 2013)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta,14 September 2015

Pembimbing

Rama Kertamukti, M.Sn
NIP :19721026 201101 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

TÜVRheinland CERT ISO 9001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1236 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DIPLOMASI DALAM PAMERAN SENI RUPA (Studi Deskriptif Kualitatif Event Biennale Jogja XII Equator #2 Tahun 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Abdul Kholiq
NIM : 10730094

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 30 September 2015
dengan nilai : 83,6 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Rama Kertamukti,S.Sos., M.Sn
NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji I

Alip Kunandar, S.Sos.,M.Si
NIP.19760626 200901 1 010

Penguji II

Mokhamad Mahfud, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19770713 200604 1 002

Yogyakarta, 12-10-2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N

Dr. H. Kamsi, MA
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

"Aku Berkarya Maka Aku Ada"

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini aku persembahkan untuk Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bahan pengembangan keilmuan dibidang komunikasi internasional”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan segala makhluk, Sang maha benar, Sang maha mengetahui, Sang maha Objektif, dan maha segalanya. Tiada kata yang semesta miliki sepanjang sejarah peradaban, untuk menggambarkan kebesaran nikmat yang telah Engkau berikan.

Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Sang revolusioner sejati, tokoh sosial yang mulia, teladan dari segala teladan kebaikan di alam semesta.

Peneliti sangat menyadari benar, bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi paling tidak apa yang telah peneliti lakukan ini, dapat dijadikan pemantik untuk melakukan kritik, saran, dan masukan maupun pengembangan pada wacana semiotika dan budaya konsumen.

Peneliti dengan kerendahan hati yang paling dalam, sangat mengakui dan menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini, beberapa pihak telah memberikan dukungan maupun bantuan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beserta M. Mafud, S.Sos.I, M Si pembimbing akademik.

3. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn Selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bantuan fikiran, tenaga, dan waktu dengan begitu ikhlas pada pembuatan skripsi ini.
4. Ibu dan Bapak yang tak henti-hentinya memeras keringat, melantunkan doa, mengurangi waktu tidurnya untuk sholat malam, demi anak lelaki satu-satunya ini dapat menggapai impian dan cita-cita.
5. Romo Kyai Mubasyir , beserta uztadz-ustadzah
6. Ibu Yustina Neni beserta pengurus Yayasan Biennale Yogyakarta
7. Eti Purnaningrum,
8. Segenap senior dan guru spiritual : Jouhari, Zamroni, Lathiful khuluq, Zainul Faizin, Kholid Boyan, Badi, Rosyid, Fatolah, Fathurrahman, Fikar, Rio offset, Safarudin, Hasan Ma'ali, Suadi Rahman, Wendi cindil, Handini, Subhan yunus, Salman Al farizi, uwik, Indah dll
9. Dede-dede gemes Widarti, Desti Tri Wahyuni
10. Iwan fals, muse, the beathels, Rolling stone, queen, Avenged, dan evitamala .
11. Siska Raardyanti M.Sn , Desty Tri Wahyuni, Angga Mugiri, Faisal Badawi, Abdillah Barsah yang bersedia sebagai narasumber untuk penelitian ini
12. Segenap *Management* KULIKOPI (Lathiful Khuluq, Akrom Khasani, Nur Hasanudin, Mushab Dimyati, Ahmad Syaifudin, Aziz, Maftuh Ridho, Utama, Raju, Ginanjar, Arip).
13. Segenap customer kulikopi yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu.

14. Segenap *Management* Kuliautentik (Kendy Santiko, Nur Hamid Ashofa)
15. Elora Production, Nasa Preneur.
16. Mahbub Junaidi
17. Korp ARIMAJA (Angkatan Revolusioner Islam Mahasiswa Jogja)
18. Sahabat-sahabati PMII Humaniora Park
19. Korp Rhoma irama, Palang, Semar, Karpet, Pandhawa, Arimaja, Gareng, Blangkon, Hanoman, Gamelan, Senopati

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Tiada gading yang tak retak.

Untukmu satu tanah air, untukmu satu keyakinanku

Wallahul muwaffiq ila aqwamitthariq....

Yogyakarta, 2015

Peneliti

Muh.Abdul Kholiq

10730094

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
ABSTRACT xv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 9
E. Landasan Teori 13
1. Komunikasi Internasional 13
2. Komunikator 15
3. Diplomasi 15
4. Pameran 19
F. Metode Penelitian 21
1. Jenis Penelitian 21
2. Obyek Penelitian 21
3. Sumber Data 21
4. Teknik Pengumpulan Data 22
5. Metode Analisis Data 22
6. Validasi Data 22

BAB II. GAMBARAN UMUM 24

A. Tentang Yayasan BiennaleYogyakarta 24
B. Dewan Pembina Yayasan Biennale Yogyakarta 24
C. Biennale Jogja dari Masa Ke Masa 25
D. Wawanncara Dengan Katulistiwa 29
E. Biennale Jogja 10 Tahun Ke Depan 30
F. Event Biennale Jogja XII Equator #2 33
   1. Gambaran Biennale Jogja 33
   2. Konsep Kurotorial sebagai Mobilitas 34
   3. Perjumpaaan Indonesia dengan negara Arab 47
   4. Program Event Biennale Jogja 48
   5. Seniman yang Berpartisipasi dalam Biennale Joogja 54

BAB III. PEMBAHASAN 56

A. Parallel Event 57
   1. Program Parallel *Events* Biennale JogjaXII : Kandang Jaran 57
   2. Guyonan Cerdas yang Me-Mabrur-kan 65
   3. Program Parallel Events Biennale Jogja XII Equator #2 : Perek's Project 73

BAB IV. PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktivitas Diplomasi Publik 19

Gambar 2. Logo Biennale Jogja XII Equator #2 33

Gambar 3. Poster festival Budaya Gerak 40

Gambar 4. Poster Festival Fotocopy 43

Gambar 5. Poster Haji Bacpkacker 57

Gambar 6. Sambutan Dicky 63

Gambar 7. Warga Negara Asing Menikmati Pameran 64

Gambar 8 Yustina Neni (Ketua Yayasan Biennale Jogja) 64

Gambar 9. Peserta Guyonan Cerdas Me-mabrur-kan 65

Gambar 10. Project Perel's Event Biennale Jogja 73

Gambar 11. Materi Pameran 74

Gambar 12. Aktivitas Pengunjung Project Perek's 74

Gambar 13 Suasana Acara Festival Perek's 75

Gambar 14 Ruang Pameran 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas Diplomasi Publik 15

Tabel 2. Nama Seniman 54

ABSTRACT

Many countries in all side of this world. The era which is getting advanced encourages several countries in the world to get a peaceful life. It could happen if those countries mutually recognize the need of each other to achieve world peace. Communication needs to be done to maintain good relations among countries. International communications needs to be done to avoid the bad things that might happen. Diplomacy becomes one of media that is used to strengthen relationship among countries in order to be better. It is interesting side making researcher have to review diplomacy conducted by Indonesia with Arabic region countries.

This study used qualitative methods, is the research which is using descriptive research. Object of this research is the communication made between Indonesia and Arabic region countries, with the subject of research is XII Biennale Jogja Equator # 2 Event. Data sources used primary data which is taken from the document, XII Biennale Jogja Equator # 2 Event and the secondary data is from the interview. Data collection technique used in two ways, are the study of documents and interviews. This study used analysis unit of Morgenteau, is four important tasks in diplomacy and analysis unit of Liliweri with the approach of exhibition.

The conclusion of this study is to describe one of diplomacy media using the event which is conducted by Yayasan Biennale Yogyakarta (Yogyakarta Biennale Foundation). XII Biennale Jogja Equator #2 Event is manifest of Indonesia diplomacy form with Arabic region countries. In this event used the Arabic theme to describe contemporary conditions of Arabic countries nowdays.

Keywords: International Communications, Diplomacy, XII Biennale Jogja Equator # 2 Event.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan bilateral Indonesia dengan dunia Arab dewasa ini menjadi kajian yang menarik untuk ditelaah kembali. Mengingat sejarah hubungan antara kedua negara dan realitas hubungan yang sudah ada sudah terjalin bahkan sebelum NKRI terbentuk (http://kemenag.go.id, diakses Jum'at 4/09/2015 pukul 21.17 WIB). Bentuk kerjasama yang dilakukan seperti pada bidang politik, ekonomi, pendidikan, ibadah haji dan sosial budaya (pertukaran budaya). Dilihat dari mayoritas pemeluk agama Islam tidak heran jika hubungan diplomatik Indonesia dengan Saudi Arabia makin erat. Hal ini juga membuat Indonesia mempunyai beban teologis yang dalam terhadap dunia Arab.

Era globalisasi membuat banyak hal berubah. Termasuk diantaranya negara-negara muslim di Asia Tenggara dan Saudi Arabia pun terkena dampaknya. Seperti hal nya ketika kita mendengar bangsa Arab, asumsi kita langsung tertuju pada kota suci Mekah, yakni kota suci pelaksanaan ibadah haji umat Islam bagi mereka yang mampu untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima ini. Asumsi lain tentang Arab bahwa negara tersebut ditempati para ahli surga yang alim dan jauh dari dosa. Bahkan negara kita memaknai bahasa Arab sebagai bahasa surga. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Munir (2013:6)

> "Bahasa Arab dan tradisi Timur Tengah sering kali kita tempatkan sebagai indikator ke-Islam-an sekaligus kesallehan seseorang."

AL-Makin juga berpendapat dalam tulisannya pada buku *Jalan Berlubang* (2013:31) mengatakan bahwa yang unik dan patut dicatat adalah Bahasa Arab yang dipelajari di lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan di Indonesia adalah bahasa klasik abad pertengahan.

Saudi Arabia pada masa Nabi Muhammad SAW dengan Arab kontemporer saat ini mengalami perubahan yang signifikan. Negara Arab yang dulu identik dengan padang pasir yang luas, sekarang menjelma sebagai negara yang megah dan mewah dipenuhi gedung pencakar langit yang tinggi. Pergeseran zaman mengubah negara Arab menjadi komoditas pasar yang jauh berubah melampaui imajinasi muslim Indonesia memandang negara ini.

Indonesia dengan negara Arab memiliki kesamaan, yaitu mayoritas penduduknya beragama Islam. Tidak heran hubungan kedua negara ini semakin erat dengan dilakukannya kerjasama dan diplomasi diberbagai sektor untuk kepentingan bersama. Diplomasi sendiri dalam Ilmu Komunikasi masuk kajian Komunikasi Internasional, yakni bentuk komunikasi yang diakukan oleh negara satu dengan negara yang lain. Komunikasi internasional tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan masyarakat dan lembaga nonpemerintah juga mempunyai tanggung jawab menjaga perdamain antar negara melalui diplomasi publik.

Soelhi (2009:33) dalam buku *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* menjelaskan bahwa komunikasi internasional dalam perspektif diplomatik lazim digolongkan kedalam dua tipe yakni: *first track diplomacy* (komunikasi ditujukan kepada pemerintah negara), dan *second track diplomacy*

(komunikasi berhubungan langsung dengan penduduk atau masyarakat setempat.

Pendapat serupa juga dipaparkan Djelantik (2007:51) dalam bukunya *Transformasi Dalam Studi Hubungan Internasional* yang memaparkan bahwa keterlibatan masyarakat luas dalam diplomasi multijalur merupakan sebuah kecendrungan baru di era globalisasi ini, sekaligus ungkapan kepedulian dan tanggung jawab terhadap masalah-masalah yang terkait kebijakan luar negeri dan perdamaian dunia.

Ada banyak macam bentuk diplomasi publik, salah satunya berbentuk pagelaran seni rupa kontemporer. Indonesia sendiri ada sebuah lembaga yang erat kaitannya dengan seni rupa kontemporer, yakni Yayasan Biennalle Yogyakarta. Yayasan ini memiliki program yang menarik untuk dikaji, yakni "*Biennale Jogja XII Equator#2"* dengan tema perjumpaan Indonesia-Kawasan Arab. Program ini diselenggarakan secara *continue* setiap dua tahun sekali. *Event* Biennale Jogja (BJ) berbentuk pagelaran seni rupa kontemporer. Pada acara ini mempertemukan seniman Indonesia dan Kawasan arab dalam sebuah pameran seni rupa kontemporer. Biennale Jogja XII Equator #2 tahun 2013 bekerja sama dengan negara-negara kawasan Arab, yaitu Mesir, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Dikuratori oleh Agung Hujatnikajennong (Indonesia) dan Sarah Rifky (Mesir), pameran utama Biennale Jogja XII Equator #2 akan mengolah tema mobilitas, untuk melihat perluasan medan dan praktik seni rupa kontemporer di era globalisasi. Pameran Biennale Jogja XII Equator #2 yang

disertai dengan program residensi seniman, melibatkan 40 orang perupa dari Indonesia, Mesir, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab.

Hal ini, tentunya menjadi penting untuk membuka kembali wawasan masyarakat Indonesia mengenai perkembangan Arab kontemporer. Bahwasanya Arab kontemporer saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat jauh dari imajinasi masyarakat Indonesia sebelumnya. Ketertinggalan dan terputusnya informasi antar kawasan ini perlu menjadi perhatian serius agar komunikasi yang dibangun dari abad ke-7 ini bisa tersambung kembali. Oleh karena itu, itu *event* Biennale Jogja XII Equator ini mengemban misi membangun dialog antarkawasan.

Event Biennale Jogja XII Equator merupakan suatu bentuk pengejawantahan dari diplomasi publik antar negara yang dibangun melalui pagelaran seni rupa kontemporer. Menurut kamus istilah hubungan internasional yang di terbitkan oleh DEPLU AS tahun 1987;

> *"Public diplomacy refers to government-sponsored programs intended to inform or influence public opinion in other countries; its chief instrument are publications, motion pictures, cultural exchange, radio and television." (Diplomasi publik merujuk pada program-program yang disponsori oleh pemerintah dengan maksud untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara lain melalui publikasi, film, pertukaran budaya, radio dan televisi sebagai instrumen utama).* (http://mosaic.blogdetik.com/tag/diplomasi-publik/ diakses pada tgl. 25/1/2015 pukul 10:37 WIB)

Dewasa ini kita melihat banyak peran masyarakat dalam kaitannya mempengaruhi kebijakan luar negeri. Djelantik (2007:51) mengatakan keterlibatan masyarakat luas di luar agen-agen resmi pemerintah, termasuk di dalamnya kelompok epistemik dalam diplomasi telah lama disadari pentingnya

oleh para peneliti diplomasi, selain diakui membawa dampak positif dalam memperjuangkan kepentingan negara, diplomasi publik bukan hal baru dalam politik internasional Indonesia. Seiring dengan perkembangan dan tantangan internasional, termasuk globalisasi, demokrasi, dan isu-isu kontemporer lain. *Even*t Biennale Jogja XII Equator ini mengusung misi menjadi media dialog antara Indonesia dan Kawasan Arab.

Kerja-kerja diplomasi antarbudaya menjadi penting sebagai sarana pertukaran budaya dengan negara-negara lain, selain itu diplomasi antarbudaya memberikan alternatif baru untuk menambal jembatan diplomasi bilateral yang retak antara Indonesia dan Saudi Arabia. Pada konteks tata cara diplomasi publik, hal ini terintegrasi dengan Al-Qur'an dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

"Terjemah: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Qs al Hujarat:10).

Lalu turunlah surat al Hujarat ayat ke-9

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ
إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن
فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ
ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

"Artinya: dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan)nyang berbuat zalim itu, shingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Tafsir Ayat

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ (sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara) lebih menekankan pada makna saudara dalam seagama — فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ (karena itu damaikanlah kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qiraat yanglain dibaca ikhwatikum, artinya saudara-saudara kalian– وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat), (Al Mahalliy.1990:2235).

Setelah ayat sebelumnya memerintahkan untuk melakukan perdamaian antara dua kelompok orang beriman. Ayat ini menjelaskan kenapa harus mendamaikannya? Hal itu karena kita adalah saudara seiman walaupun tidak satu keturunan. Maka kelompok lain yang tidak terlibat langsung dalam

pertikaian antara kelompok-kelompok, Maka damaikanlah walau pertikaian itu hanya terjadi antara kedua saudara kamu, apalagi jumlahnya yang bertikai lebih dari dua orang dan jagalah diri agar tidak ditimpa bencana baik akibat dari pertikaian itu maupun selainnya, supaya kamu mendapat rahmat antara lain rahmat persatuan kesatuan (M. Quraish Shihab.2002:598-599).

Ayat ini juga memperingatkan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara. Jika orang sudah sama-sama tumbuh iman dalam hatinya, tidak mungkin mereka akan bermusuhan. Kalaupun tumbuh permusuhan itu dikarnakan sebab-sebab yang lain saja, misalnya karena salah faham atau salah terima, maka jika ada kabar hal buruk pada saudara muslim disebelahmu, maka pandailah memilah-memilih dan selidikilah terlebih dahulu supaya jangan suatu kaum ditimpa oleh musibah hanya karena kejahilan kita saja (Amrullah.2007:6825).

Implikasi dari persaudaraan ini ialah hendaknya rasa cinta, perdamaian, kerjasama dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim dan hendaklah saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu di jalan Allah dengan cara yang lebih bijak (Sayyid Quthb.2004:417).

Ayat-ayat di atas menjelaskan menjaga hubungan baik antar sesama manusia, dalam konteks ini *event* Biennale Equator membawa misi merekatkan kembali hubungan bilateral antara Indonesia dan Kawasan Arab yang sejatinya mempunyai sejarah panjang tapi pada kenyataannya saat ini relasi itu sangat jauh, Selain itu *event* ini juga merupakan bentuk pengewajahan dari surat Al-Hujurat Ayat 10.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan penelitian berjudul "**Diplomasi Komunikasi Dalam Pameran Seni Rupa (*Studi Deskriptif Kualitatif Event Biennale Jogja XII Equator #2 Tahun 2013)***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis murumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana diplomasi komunikasi yang dibangun Biennale Jogja XII Equator #2 untuk menciptakan komunikasi antara Indonesia dengan Kawasan Arab melalui pameran seni rupa kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Mengetahui bagaimana Diplomasi Komunikasi yang dibangun Biennale Jogja XII Equator #2 untuk menciptakan komunikasi antara Indonesia dengan Kawasan Arab melalui pameran seni rupa kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi akademis bagi pengembangan keilmuan komunikasi umumnya dan kajian komunikasi internasional pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Sebagai hasil tugas purna studi untuk Strata Satu (S1), penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah yang menjadi rujukan akademis dalam kajian-kajian komunikasi internasional yang mampu digunakan sebagai bahan referensi terkait diplomasi publik antar negara-negara dunia, dalam hal ini khususnya antara Indonesia dan kawasan Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang sudah dilakuakan perihal diplomasi, seni rupa dan komunikasi antarbudaya. Ada beberapa hal yg dijabarkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang akan penulis teliti. Oleh karena itu penting untuk peneliti menelaah terlebih dahulu hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan referensi dan menghindari tindakan plagiat. Peneliti harus lebih menelaah kembali penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yang akan dilakukan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Bajora Rahman, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Hubungan Internasional, Universitas Indonesia (2012). Penelitian tersebut berjudul Diplomasi *"Hip-Hop sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat"*. Kesimpulan dari penelitian Bajora Rahman adalah Diplomasi hip hop dinilai dapat mengkomunikasikan nilai-nilai yang membuat Amerika Serikat dipandang sebagai negara yang hebat serta menanamkan *soft-power* nya, seperti: demokrasi, kebebasan individu, kesetaraan dan kesempatan yang sama buat setiap orang, keberagaman dan toleransi. Diplomasi hip hop

juga merupakan jawaban atas penurunan *image*-nya dimata masyarakat internasional, terutama timur tengah dan Islam yang diakibatkan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang kurang populer.

Penampilkan musik yang begitu digemari di seluruh dunia, Amerika Serikat mengisyaratkan pertemanan dan perdamaiannya dengan masyarakat internasional, terutama kalangan mudanya. Dan lewat musisi hip hop terpilih yang telah memenuhi persyaratan tertentu, Amerika Serikat mencoba menyebarkan *Value*-nya yang ter-representasikan dalam musik ini. Artis-artis yang dikirim diharapkan mampu meningkatkan *image* Amerika Serikat. Selain itu mereka juga dituntut untuk mampu menimbulkan kesan yang baik dan mendalam serta menciptakan hubungan/ koneksi dengan *audience* asing disetiap negara yang dikunjungi yang terbangun dalam setiap acara diskusi, workshop maupun *master class* yang digelar.

Ada dua perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Bajor Rahman (2012) dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yang pertama terkait subyek dan obyek penelitian, Bajor Rahman mengambil tema dengan subyek negara Amerika Serikat serta obyeknya Diplomasi Hip Hop, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan subyek hubungan Indonesia dan Kawasan Arab dengan obyek diplomasi komunikasi seni kontemporer. Berbeda dengan yang akan penulis lakukan cenderung kepada intensitas pertukaran hubungan komunikasi bilateral antara negara Indonesia-kawasan Arab. Sedangkan yang Bajor Rahman teliti cenderung kepada pencitraan serta pembangunan *image* Amerika Serikat di dunia

internasional. target yang dilakukan bajor Rahman ini lebih kompleks dibandingkan dengan yang peneliti lakukan, karena peneliti fokus kepada hubungan kedua negara, yakni antara Indonesia dan Kawasan Arab dalam e*vent* Biennale Jogja Equator#2. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian Bajor Rahman, hanya menggunakan teknik studi pustaka dan dokumen, baik dokumen primer atau sekunder, sedangkan penulis menambahkan tehnik wawancara dengan narasumber yang kompeten.

Selanjutnya, telaah pustaka yang kedua adalah penelitian dari Durrotul Mas'udah (2014), Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul "*Minfulness dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Deskripsif Peserta Indonesia-Poland Cross - Culture Program",* Walaupun sama-sama melibatkan negara lain pada subyek penelitian, Akan tetapi yang membedakan antara penelitaian Durrotul Mas'udah dengan yang akan peneliti lakukan adalah terkait fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada komunikasi antar budaya, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengambil fokus komunikasi internasional yang melibatkan Indonesia dan Kawasan Arab. Kemudian perbedaan yang kedua terletak pada media yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar negara. Penelitian sebelumnya menggunakan sarana diskusi sebagai jembatan komunikasi, sedangkan yang akan penullis lakukan menggunakan media diskusi serta pagelaran seni kontemporer sebagai media komunikasi yang dilakukan dalam *event* Biennale Jogja Equator#2.

Telaah pustaka yang ketiga adalah penelitian skripsi dari Johan Saputra (2014), Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul "*Perencanaan Event Management Festival Kesenian Yogyakarta Sebagai Media Identitas Yogyakarta.*" Ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan Johan Saputra dengan apa yang akan peneliti lakukan.

Pertama, terdapat kesamaan pada fokus penelitian, dimana penelitian tersebut sama-sama berfokus pada kajian e*vent.* Kedua terdapat persamaan pada metode penelian yang digunakan, dimana skripsi Johan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian terdapat beberapa perbedaan signifikan, yang pertama terkait obyek penelitian, penelitian sebelumnya mengambil obyek perencanaan *event management* festival kesenian Yogyakarta sebagai media identitas Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengambil obyek diplomasi komunikasi pada pameran seni rupa. Kemudian pemilihan subyek penelitian juga berbeda, penelitian Johan Saputra mengambil subyek festival kesenian Yogyakarta, sedangkan penulis mengambil obyek *event* Biennale Yogyakarta Equator#2 perjumpaan Indonesia dengan Kawasan Arab.

Mengacu pada beberapa telaah pustaka yang telah penulis paparkan tersebut, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa penelitian dengan topik diplomasi komunikasi suatu negara melalui sebuah kesenian atau karya visual telah banyak dilakukan dari berbagai lintas keilmuan. Meskipun demikian,

berpijak pada telaah pustaka yang penulis paparkan, bisa ditarik sebuah fakta bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

Sebelum membahas teori yang akan digunakan dalam menganalisis, penulis akan memaparkan perihal komunikasi internasional, Diplomasi Publik dan pameran, sebagai obyek yang dikaji untuk menemukan pemahaman bersama terlebih dahulu.

1. Komunikasi Internasional

Menurut Onong Uchjana Effendy (2009:26), sebagaimana dijelaskan dalam kuliah-kuliah klasiknya mengatakan bahwa Komunikasi Internasional adalah komunikasi yang dilakukan komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, bantuan, dan kerja sama, melalui berbagai media komunikasi atau media massa internasional.

Sastropoetro (1991:12) menjelaskan bahwa Komunikasi Internasional mempelajari pernyataan antarnegara, antarpemerintah, atau antarbangsa yang bersifat umum melalui lambang-lambang yang berarti. Gerhard Maletzke dalam bukunya *Intercultural and International Communication* menyatakan, Komunikasi Internasional adalah proses komunikasi antara berbagai negara atau bangsa yang melintasi batas-batas negara. Lebih lanjut dalam pandangan Meletzke, komunikasi ini tercermin

dalam diplomasi dan propaganda, dan sering kali berhubungan dengan situasi *intercultural* (antarbudaya) (dalam Shoelhi, 2009:27).

Secara lebih spesifik dijelaskan Liliweri (2001:22) bahwa studi Komunikasi Internasional disandarkan atas pendekatan-pendekatan maupun metodologi sebagai berikut:

a. Pendekatan peta bumi (*geographical approach*) yang membahas arus informasi maupun liputan internasional pada bangsa atau negara tertentu, lingkup dunia, dan antarwilayah/ antarkawasan.
b. Pendekatan media (*media approach*), adalah mengkaji berita internasional melalui suatu media atau multimedia.
c. Pendekatan peristiwa (*event approach*) yang mengkaji suatu peristiwa internasional lewat suatu media.
d. Pendekatan ideologis *(ideological approach)* yang membandingkan sistem pers antarbangsa atau melihat penyebaran arus berita internasional dari sudut pandang ideologis semata-mata.

Ditinjau dari aspek paradigma komunikasi, pendekatan terhadap komunikasi internasional yang digunakan bersifat *makro*, dengan aktor-aktor non-individual sebagai unit analisis, dan bersinggungan erat dengan wilayah disiplin ilmu hubungan internasional atau ekonomi politik internasional.

Pendekatan dalam Komunikasi Internasional

Pada perkembangannya, disiplin Komunikasi Internasional kerap dipraktikan dengan menggunakan empat pendekatan dominan, yaitu

pendekatan idealistik-humanistik, kepengikutan politik baru *(political proselytization*), informasi sebagai kekuatan ekonomi dan kekuatan politik. Secara ideal komunikasi internasional ditujukan untuk mewujudkan saling pengertian, saling mendukung, dan kerja sama antar penduduk disetiap negara. Namun, tujuan ini kadang-kadang dianggap mengandung kerugian oleh pihak yang lebih mampu karena punya kecukupan sumber daya untuk berbagi atau berkontribusi dalam banyak hal.

2. Komunikator

Berpedoman pada konsep model komunikasi Harold Laswell. Proses komunikasi tidak akan bisa lepas dari unsur komunikator. Sumber/ komunikator adalah pelaku utama/ pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

Tabel 1

Model Komunikasi Harold Laswell

Who *(Speaker)*	*What* *(Message)*	*Channel* *(Media)*	*Whom* *(Audience)*	*Effect*

Sumber : Buku Teori Komunikasi : *Theories of Human Communication*

3. Diplomasi

Kita telah mengetahui bahwa perdamaian internasional tidak dapat dipelihara melalui pembatasan kedaulatan nasional, dan kita temukan

alasan-alasannya karena kegagalan ini dalam satu-satunya hakikat hubungan-hubungan antar bangsa.

Empat Tugas Diplomasi

Ditinjau dari maknanya yang luas, yaitu meliputi keseluruhan jajaran politik luar negeri, tugas diplomasi itu ada empat macam :

a. Diplomasi harus menetapkan tujuan-tujuannya berdasarkan kekuatan yang sesungguhnya dan cakap tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan ini.
b. Diplomasi harus menilai tujuan-tujuan negara lain dan kekuatan yang sesungguhnya dan cakap yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan ini.
c. Diplomasi harus menetapkan seberapa jauh tujuan-tujuan yang berbeda ini cocok satu sama lain.
d. Diplomasi harus menggunakan sarana-sarana yang cocok untuk mencapai tujuan-tujuannya (Morgentau,2010:31).

Lebih lanjut dalam kaitannya dengan diplomasi, Sukawarsini Djelantik dalam bukunya *Diplomasi Antara Teori dan Praktik* menjelaskan lebih spesifik terkait diplomasi publik. Diplomasi publik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh wakil-wakil pemerintah. Meningkatnya peran dan aktor-aktor bukan negara pada era 1990-an, seperti media massa dan NGO Internasional, menyebabkan negara bukan lagi aktor utama mencapai tujuan nasional. Pada sejarah orde baru, Indonesia pernah mengalami kegagalan diplomasi karena diabaikannya aktor-aktor bukan negara ketika menghadapi kasus Timor Timur.

Diplomasi publik telah berkembang pesat terutama dalam dua dekade terakhir. Perkembangannya dipicu oleh kenyataan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama *(first track diplomacy)* dianggap telah gagal mengatasi konflik-konflik antarnegara.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan pakar diplomasi Harold Nicholson:

> "Perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan peran dan fungsi seseorang Duta Besar semakin berkurang dan diplomat-diplomat turun statusnya sebagai tenaga ahli administrasi elite".

Diplomasi publik bukan berarti menggantikan tapi melengkapi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi tradisional. Idealnya, diplomasi publik harus membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan antar pemerintah, memberi masukan melalui informasi-informasi penting dan memberikan cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah.

Diplomasi Publik bertujuan untuk menumbuhkan opini masyarkat yang positif di negara lain melalui interaksi dengan kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu, diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi antarbudaya karena terkait dengan perubahan sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan politik luar negeri (Sukawarsini Djelantik, 2008: 187-191). Kemudian dalam tulisannya yang berjudul Redefinisi Peran dan Aktivitas Diplomat di Era Informasi dalam buku *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional* Sukawarsini

Djelantik memaparkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan publik dalam diplomasi diawali dengan asumsi bahwa pecahnya peperangan diberbagai belahan dunia telah menunjukan bahwa organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tidak dirancang untuk menangani konflik-konflik internasional. kenyataan inilah yang membuat kesadaran elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam persoalan diplomasi.

Aktivitas diplomasi publik dapat melengkapi upaya-upaya diplomasi yang dilakukan aktor-aktor pemerintah. Keterlibatan publik diharapkan dapat membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan wakil-wakil pemerintah selain memberi masukan dan memberikan cara pandang yang berbeda dalam memandang suatu masalah. Pada banyak hal, diplomasi jalur pertama memiliki keterbatasan karena bergerak dalam kerangka kekuasaan dan interaksi yang kaku. Kekakuan ini dapat di imbangi oleh jalur diplomasi publik melalui berbagai upaya yang fleksibel dan informal.

Lebih jauh untuk melihat aktifitas- aktifitas diplomasi publik serta fungsi-fungsi yang dapat dijalankan seperti digambarkan oleh gambar dibawah ini:

Gambar 1.
Aktivitas-Aktivitas Diplomasi Publik

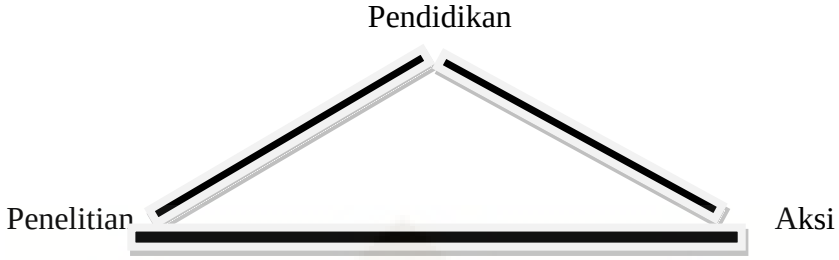

Sumber: Diamond dan McDonald (1991). *Multitrack Diplomacy, A system Approach to peace*. Edisi ketiga,hal.15.

Gambar diatas berjudul "aktivitas-aktivitas diplomasi publik". Sistem ini didefinisikan melalui tipe aktifitas aktor-aktor yang terlibat dalam diplomasi publik. Kegiatan penelitian termasuk penelitian dasar maupun penelitian terapan. Sedangkan yang dimaksud dengan aksi dalam bagan ini termasuk advokasi dan kegiatan-kegiatan merancang perdamaian secara langsung. Sedangkan kegiatan pendidikan termasuk kegiatan penyebaran informasi maupun kegiatan-kegiatan belajar sambil praktik.

Diplomasi memungkinkan masyarakat, baik secara individu maupun dalam kelompok epistemik yang dibentuk pemerintah untuk berperan dalam memberi masukan bagi kebijakan-kebijakan dalam dan luar negeri.

4. Pameran

Secara sederhana, kata pameran bermakna ada aktifitas komunikasi karena ada pihak baik perorangan atau kelompok/ organisasi yang memamerkan pikiran atau gagasan, atau hasil karya mereka dalam bentuk presentasi makalah, pertunjukan foto, gambar, lukisan, video atau film,

barang-barang asli atau sampel, data dalam kesempatan tertentu, misalnya memperingati hari ulang tahun, hari besar nasional, atau keagamaan. Dalam bahasa inggris ada banyak *term* yang dipakai untuk menjelaskan aktivitas bernama "pameran", misalnya *show, fair, expo, exhibition, demonstration*, Liliweri (2001:616) dalam bahasa Indonesia pameran adalah:

a. Benda atau hal yang dipamerkan.
b. Tindakan atau fakta yang dipertunjukan kepada *public.*
c. Penampilan koleksi (barang atau karya seni) kepada *public.*
d. (Seni), secara tradisional, berarti "ruang kesadaran" yang menjadi tempat dimana ada pertemuan antara seniman dan audiens, atau ruang fisik terselenggaranya peretemuan antara seniman (yang menampilkan gagasan atau karya seni) kepada audiens dll.

Empat Model Pendekatan Pameran

Kaitannya dengan cara dan fungsi pameran kontemporer terhadap pengunjung, maka dikenal empat pendekatan yaitu:

a. Pameran sebagai pameran artefak
b. Pameran sebagai komunikator ide
c. Pameran sebagai aktifitas pengunjung
d. Pameran sebagai lingkungan (Smitsonian, Exhibition *Concept Models, July* 2002, *Office of Policy and Analysis,* Washington, DC.)

F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam mencari dan menganalisis data pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif melalui studi dokumen dan wawancara.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengajukan penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini akan banyak membahas penggambaran atau deskripsi tentang *Event* Biennale Jogja XII Equator#2 dalam objek penelitian ini yakni Diplomasi Komunikasi Seni kontemporer Indonesia dengan kawasan Arab yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil Subyek *Event* Biennale XII Equator #2 . Obyek penelitian komunikasi antarkawasan Indonesia dan Arab dalam *event* Biennale Jogja XII Equator#2.

3. Sumber Data

Data yang akan dianalisis dibagi ke dalam dua kategorisasi data berdasarkan sumbernya yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah dokumen *event* Biennale XII Jogja Equator#2 perjumpaan Indonesia-Kawasan Arab, sedangkan data sekunder adalah data hasil wawancara, literasi media melalui hasil berita di media massa.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data melalui dua cara, pertama dengan menggunakan studi dokumen *event* Biennale Jogja XII Equator perjumpaan Indonesia - Kawasan Arab. kedua melalui teknik wawancara dan literasi media (berita). Tehnik pengumpulan data dengan wawancara adalah melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan Biennale Jogja sebagai penyelenggara, kurator, dan beberapa seniman, baik seniman Indonesia maupun seniman Arab yang terlibat. Pengumpulan data akan dilakukan mulai bulan November 2013 sejak *event* Biennale Jogja XII Equator#2 dilaksanakan.

5. **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data primer melalui dua tahapan, pertama dengan mereduksi data-data yang diperoleh berdasarkan kebutuhan dengan melihat dokumen Biennale Jogja XII Equator#2 berupa video dan dokumen lainnya dalam pameran seni rupa kontemporer.

6. **Validasi Data**

Validitas data dalam penelitian bersifat kualitatif lebih menunjukan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh secara akurat mewakili realitas yang diteliti (Pawito, 2008: 97). Pengujian data untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

metode kualitatif (Moleong, dalam Fauzan, 2011: 35), dapat melalui pendapat umum dari masyarakat terkait data tersebut.

Validasi data hasil wawancara diperoleh dengan melihat narasumber yang diwawancara, yakni ahli atau orang yang berprofesi di dunia komunikasi internasional dan seni rupa yang diketahui dari data diri narasumber.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjumpaan Indonesia dengan kawasan Arab merupakan bentuk agenda diplomasi publik yang dimotori oleh yayasan Biennale Yogyakarta. Cara diplomasi ini merupakan suatu hal yang baru di Indonesia karena diplomasi ini menggunakan cara *soft power diplomacy* yang diperkenalkan oleh Joseph S, Nye.

Event Biennale Jogja XII Equator#2 mendiplomasikan terkait kondisi arab kontemporer dan menjelajahi jalur mobilitas umroh dan haji melalui pameran seni rupa dan agenda – agenda yang dirancang dalam *Event* Biennale Jogja XII Equator#2. Diplomasi antar kawasan Indonesia dan kawasan Arab salah satunya termatrialkan dalam program parallel *events*. Adapun program events adalah : Kandang Jaran, Guyonan Cerdas yang Me-mabrur-kan dan PEREK's *Project*. Untuk mengetahui proses-proses diplomasi peneliti menggunakan unit analisis empat tugas diplomasi morgentau. Events Biennale Jogja XII Equator #2 sudah berhasil menjalankan tugas diplomasi sesuai dengan teori diplomasi morgentau dan teori pameran Smitsonian.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang Diplomasi Dalam Pameran Seni Rupa, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut :

a. Penyelenggara

Penyelenggaraan Biennale Jogja XII Equator#2 sudah bagus, Biennale Equator#2 semakin mengukuhkan tema Equator sebagai strategi untuk memetakan dunia dengan berbeda. Kekurangan Biennale Jogja XII Equator#2 adalah karena kerjasama dengan negara non mainstream dalam seni rupa tentu masih meraba bentuk dan pola hubungan. Sarannya diteruskan dengan menggalang banyak dukungan berbagai elemen, mulai media, komunitas seni dan warga.

b. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat lebih kritis mengkaji tentang perkembangan Arab kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Djelantik, Sukawarsini. 2007. *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Hermawan, P. Yulius. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional :Aktor, Isu dan Metodologi*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Liliweri, Alo. 2001. *Komunikasi:Serba Ada Serba Makna*. Kencana. Jakarta.

Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication*. Salemba Humanika. Jakarta

Moloeng, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morgentau, Hans J. Kenneth W.Thompson. 2010. *Politik Antar Bangsa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta

Shoelhi, Mohammad. 2009. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Simbiosa Rekatama Media. Bandung

Sihbudi, Riza.1997. *Indonesia-Timur Tengah Masalah dan Propek*. Gema Insani Press. Jakarta

Sobur, Alex.2006.*Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya offset. Bandung

Widyatama, Rendra. 2009. *Pengantar Periklanan*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta

Yayasan Bienalle Jogja. 2013. *Jalan Berlubang: Menyisir Pinggiran dan Pusaran Hubungan Indonesia-Kawasan Arab Melalui Bienalle Jogja XII 2013*. CahayaTimur Offset. Jakarta

Kitab :

Al Mahalliy, Jalaludin. Imam.1990.*Tafsir Jalalain* Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat az Zumar s.d. Surat an Nas. Sinar Baru. Bandung

Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim. 2007. *Tafsir al Azhar*. Kerjaya Print Pte Ltd. Singapore

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al Misbah (Pesan dan Kesan dari Keserasian al Quran*. Lentera Hati. Jakarta

Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al Qur'an (Surat ash Shaffaat 102- al Hujarat)*. Gema Insane Press. Jakarta

Penelitian :

Mas'udah, Durrotul. 2014."*Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rahman, Banjora. 2012. *"Hip-Hop sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia Jakarta

Saputra, Johan. 2014. *"Perencanaan Event Management Festival Kesenian Yogyakarta Sebagai Media Identitas Yogyakarta"*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Website:

http://fristananda.blogspot.com/2013/09/pengertian-seni-rupa-tradisionaldmodern.html. Diakses 22 Desember 2014

http://komunitaspr.wordpress.com. Diakses 22 Desember 2014.

http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20288841-S-Bajora%20Rahman.pdf.html. Diakses 22 Desember 2014

http://mosaic.blogdetik.com/tag/diplomasi-publik. Diakses 25 Januari 2015

LAMPIRAN

Interview Guide

1. Apa tujuan-tujuan dari *even*t Biennale Jogja XII Equator #2? Serta bagaimana mencapai tujuan-tujuan tersebut?
2. Apakah ini merupakan suatu bentuk agenda diplomasi (public)?
   (diplomasi yang dilakukan agen-agen non pemerintah/elit politik melalui jalur kerja-kerja budaya antara masyarakat negara satu dengan masyarakat negara lain)
3. Apa landasan filosofis kenapa kemudian Kawasan Arab menjadi objek kajian dalam pameran
4. Bagaimana cara Biennale Jogja XII Equator #2 menilai tujuan-tujuan negara arab? dan bagaimana cara mengetahui kekuatan (power) Arab yang sesungguhnya?
5. Bagaimna Biennale Jogja XII Equator #2 menetapkan seberapa jauh tujuan-tujuan yang berbeda ini cocok satu sama lain?
6. Apa sarana-sarana yang digunakan Biennale Jogja XII Equator #2 sebagai alat Diplomasi untuk mencapai tujuan-tujuannya?
7. Karya dari seniman siapakah yang menurut anda merepresentasikan kondisi arab kontemporer sekarang?
8. Apa indikator berhasilnya event ini?
9. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh panitia?
10. Seperti apa animo masyarakat dengan pameran ini?
11. Dimana titik pertemuan diplomasi komunikasi Indonesia dan kawasan Arab?

12. Bagaimana Pameran Biennale Jogja XII Equator #2 sebagai pameran artefak.?
13. Bagaimana Pameran Biennale Jogja XII Equator #2 bisa menjadi komunikator ide.?
14. Bagaimana Pameran Biennale Jogja XII Equator #2 bisa dikatakan sebagai aktifitas pengunjung.?
15. Bagaimana Pameran Biennale Jogja XII Equator #2 masuk sebagai lingkungan pengunjung pameran?
16. Seperti apa bayangan Arab Kontemporer menurut anda?

Data Wawancara

1. Wawancara dengan Yustina Neni

<table>
<tr><td>Informan</td><td>Yustina Neni</td><td rowspan="3">Wawancara pada tanggal 17 November 214 di Yogyakarta).</td></tr>
<tr><td>Posisi</td><td>Ketua Yayasan Biennale Yogyakarta</td></tr>
<tr><td>Peneliti</td><td>Muhammad Abdul Kholiq</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Situasi lingkungan</td><td>Tanggapan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Wawancara dilakukan di Taman Budaya Yogyakarta pada November 2014 dikantor yayasan Biennale Yogyakarta.</td><td>“Menarik sekali bagi kami semua bekerja dengan dunia Arab yang sebelumnya imajinasinya menjadi sangat terbatas, bahwa dari Indonesia melihat duia Arab hanya terbatas soal isu tenaga kerja dan isu Islam,tetapi pada waktu kami melakukan survey ke Mesir, ke Saudi dan ke Emirat pada tahun 2012 bulan desember yang lalu, bahwa dinamika sosial politik, ekonomi dan budaya yang kami hadapi disana itu jauh sekali dari asumsi yang pertama menggerakan kami kesana, dan di satu sisi bahwa itu memperumit situasi karena tentu saja kita harus mengembangkan gagasan, tetapi pada saat yang sama itu menjadi sekaligus tantangan karena bagaimana</td></tr>
</table>

	mengabarkan mengenai situasi Arab kontemporer kepada masyarakat indonesia yang sudah terjebak pada asumsi dua hal itu, bahwa dunia Arab yang lekat dengan Indonesia adalah pengiriman tenaga kerja dan hanya pergi naik haji”.

2. Wawancara dengan Agung Hajatnikajenong

Informan	Agung Hajatnikajenong	Wawancara pada tanggal 1 Desember 214 di Yogyakarta).
posisi	kurator Biennale Jogja XII Equator #2 Equator XII	
peneliti	Muhammad Abdul Kholiq	
Situasi lingkungan	Tanggapan	
Wawancara dilakukan di Kedai Kebun Yogyakarta	*Pameran ini bertujuan mendekati persoalan migrasi dan mobilitas yang terlihat dalam fenomena umroh, haji dan tenaga kerja Indonesia (TKI). Seperti halnya karya Duto Harjono yang berbentuk instalasi swara. Yang berbicara mengenai kudeta militer, revolusi yang terjadi di timur*	

	tengah.

3. Wawancara dengan Faisal Badawi

Informan	Faisal Badawi	Wawancara pada tanggal 5 Desember 214 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
posisi	Mahasiswa seni sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
peneliti	Muhammad Abdul Kholiq	
Situasi lingkungan	Tanggapan	
Wawancara dilakukan Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	*"Arab yang sekarang sudah jauh berbeda, arab kontemporer sekarang lebih condong mengikuti budaya barat. Saya berharap betul pameran ini tadinya bisa lebih jujur membuka tabir dan mengabarkan kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang dunia Arab kontemporer".*	

4. Wawancara dengan Yustina Neni

Informan	Yustina Neni	Wawancara pada tanggal 17 September 214 di UIN Sunan Kalijaga
posisi	Ketua Yayasan Biennale Yogyakarta	

peneliti	Muhammad Abdul Kholiq	Yogyakarta).
Situasi lingkungan	Tanggapan	
Wawancara dilakukan di Taman Budaya Yogyakarta	*Dari bidang seni rupa, orientasi seniman Arab dan seniman Indonesia adalah sama yaitu ke Eropa dan Amerika. Tujuan-tujuan yang bisa segera nampak dari segala aktivitas seni rupa adalah menjadi dikenal dan mendapat kedudukan setara dalam khasanah seni rupa kontemporer di dunia internasional yang didominasi oleh wacana-wacana dari Eropa dan Amerika. Biennale Jogja Khatulistiwa menawarkan tata nilai baru yang segar dibangun secara baru bersama-bersama dengan warga kawasan Khatulistiwa dan sekitarnya.*	

Selain mengetahui tujuan-tujuan dari Negara Arab, panitia juga harus mengetahui kekuatan (power) Arab yang sesungguhnya.

5. Wawancara kepada Yustina Neni

<table>
<tr><td>Informan</td><td>Yustina Neni</td><td rowspan="3">Wawancara pada tanggal 17 September 214 di Taman Budaya Yogyakarta).</td></tr>
<tr><td>Posisi</td><td>Ketua Yayasan Biennale Yogyakarta</td></tr>
<tr><td>peneliti</td><td>Muhammad Abdul Kholiq</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Situasi lingkungan</td><td>Tanggapan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Wawancara dilakukan di Taman Budaya Yogyakarta</td><td>Dari produktivitas senirupanya, Indonesia berada jauh di depan kawasan Arab. Segala rupa bentuk seni berkembang sangat baik di Indonesia. Di Indonesia komponen-komponen pendukung pertumbuhan itu tumbuh secara parallel, misalnya, organisasi/lembaga seni inisiatif masyarakat, ruang-ruang pamer, berbagai kegiatan dari kecil sederhana sampai yang masif seperti festival berlangsung tak kenal henti. Membaca fakta-fakta ini Indonesia memiliki kekuatan untuk menjadi pemimpin terwujudnya topografi</td></tr>
</table>

	medan senirupa yang baru, bukan barat, bukan timur, tetapi Khatulistiwa.

1. **Diplomasi harus menetapkan seberapa jauh tujuan-tujuan yang berbeda ini cocok satu sama lain.**

Informan	Yustina Neni	Wawancara pada tanggal 17 September 214 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
Posisi	Ketua Yayasan Biennale Yogyakarta	
peneliti	Muhammad Abdul Kholiq	
Situasi lingkungan	Tanggapan	
Wawancara dilakukan di Taman Budaya Yogyakarta	*Kedua-keduanya memiliki problem yang sama yaitu tidak percaya diri dengan kekuatan yang dimiliki. Namun Indonesia dengan Biennale Jogja memiliki keberanian menentukan langkah pertamanya dengan mencanangkan katulistiwa sebagai wilayah kerjanya. Konsekuensinya Biennale Jogja harus terus*	

	mempromosikan wilayah ini sebagai ladang pengetahuan yang subur untuk dibagi kepada masyarakat planet ini. Skala prioritas Biennale Jogja adalah menyelesaikan putaran pertamanya, mengelilingi planet Bumi, hingga tahun 2022.

2. **Diplomasi harus menggunakan sarana-sarana yang cocok untuk mencapai tujuan-tujuannya**

   Wawancara dengan Yustina Neni

Informan	Yustina Neni	Wawancara pada tanggal 17 September 214 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
Posisi	Ketua Yayasan Biennale Yogyakarta	
peneliti	Muhammad Abdul Kholiq	
Situasi lingkungan	Tanggapan	
Wawancara dilakukan di Taman Budaya Yogyakarta	*Seniman-seniman Indonesia adalah alat utama Biennale Jogja.*	